

Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Pabrik Tahu Tempe Waidoko Kel. Wolomarang

Maria Dhapa

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: mariadhapa20@gmail.com

Henrikus Herdi

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: jo.darius1206@gmail.com

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract: *This study aims to know and analyze the depreciation method of fixed assets applied to the Tempe Waidoko Tofu Factory, Wolomarang Village. Research data is obtained from (secondary) data obtained from documentance and direct interviews with related parties. The analytical method used in this study is quantitative descriptive analysis, which is an analysis that describes the depreciation method of fixed assets applied by the Tempe Waidoko tofu factory Kelurahan Wolomarang using H straight-line depreciation method and double declining balance method. The results showed that the fixed asset depreciation method used in the tempeh tofu factory was a straight-line method. Because the straight-line method is greater in book value than the double declining balance method.*

Keywords: *Depreciation methods of fixed assets*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode penyusutan aset tetap yang diterapkan pada pabrik tahu tempe Waidoko Kelurahan Wolomarang. Data penelitian diperoleh dari data (sekunder) yang diperoleh dari dokumentansi dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang menguraikan metode penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh pabrik tahu tempe Waidoko Kelurahan Wolomarang dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode garis lurus lebih besar nilai bukunya dibandingkan metode saldo menurun ganda.

Kata kunci: Metode penyusutan aset tetap

1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak masyarakat yang menciptakan usaha sendiri terlebih dalam tingkat usaha kecil dan menengah. Hal ini agar dapat mempercepat pemulihan ekonomi disertai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Dapat kita lihat bahwa begitu besar usaha yang dilakukan pemerintah terutama dalam hal pembinaan agar masyarakat dapat menciptakan usaha sendiri termasuk kelompok pelaku ekonomi terbesar yang memberikan

kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional maupun untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Tarigan (2019) Aset tetap dalam akuntansi adalah aset yang berwujud, yang memiliki masa kegunaan lebih dari satu tahun. Aset tetap ini adalah salah satu pos neraca disamping aset lancar, dan investasi aset pada jangka yang lama. Aset tetap memiliki peran yang sangat urgen karena memiliki nilai yang relevan ketika dibandingkan dengan komponen pada neraca lain. Menurut harga perolehan disebabkan menurunnya pemanfaatan atau fungsi berkaitan dengan berlalu masa dalam penggunaan disebut penyusutan. Perusahaan harus mempunyai legalitas atau aturan kapitalisasi pada angka pengeluaran sedikitnya untuk aset tetap yang dikapitalisasikan. atau nilai yang relevan ketika dibandingkan dengan komponen pada neraca lain. Menurut harga perolehan disebabkan menurunnya pemanfaatan atau fungsi berkaitan dengan berlalu masa dalam penggunaan disebut penyusutan. Perusahaan harus mempunyai legalitas atau aturan kapitalisasi pada angka pengeluaran sedikitnya untuk aset tetap yang dikapitalisasikan.

Tahu merupakan makanan tradisional masyarakat Indonesia yang terbuat dari kacang kedelai yang kaya akan protein dan menjadikan makanan yang sehat. Tahu yang saat ini banyak penggemar dikalangan masyarakat ini dibuat dengan cara pengendapan atau pengumpalan menggunakan bahan-bahan pengumpul. Tempe merupakan salah satu sumber penghasilan limbah yang berasal dari proses pengolahan kedelai hingga menjadi tempe. Limbah yang dihasilkan dalam proses produksi tempe yaitu limbah padat dan limbah cair. Yang dihasilkan harus diolah terlebih dahulu dalam suatu alat pengolahan dimana membutuhkan biaya yang sangat mahal. Oleh karena itu, para pelaku usaha pada industri tempe membuang limbah cair langsung ke badan air tanpa melalui proses terlebih dahulu. Limbah cair industri tempe termasuk ke dalam limbah organik sehingga dapat menyebabkan bau (Puspawati, 2017)

Penelitian tentang penerapan penyusutan aset tetap telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Misrawati Daeng Sukma (2022) dengan judul Analisis penerapan penyusutan aset tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. perkebunan Nusantara XIV kota Makasar hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV kota makasar menunjukkan bahwa metode jumlah beban penyusutan lebih kecil dan tetap sama setiap tahunnya. Adapun tingkat laba yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi dibanding dengan metode jumlah angka tahun. Sedangkan menurut Ines Saraswati dengan judul Analisis perhitungan penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan PT. Campina Ice Cream

Industri hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan garis lurus lebih dominan dan memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan sedangkan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda kurang efektif karena perlakuan pembebanan yang tidak merata dan menurun setiap tahunnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori sinyal (*signaling teori*)

Signaling teori yang dikemukakan oleh Ross (1997), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang akan terdorong menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Signaling teori menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga jelas beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

2.1.1 aset tetap

Aset tetap merupakan harta suatu perusahaan yang digunakan selama masa pengoperasian dalam perusahaan.

Menurut PSAK (IAI, 2015) pengertian aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

2.1.2 klarifikasi aset tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat beragam untuk membedakan antara aset tetap yang satu dengan aset tetap lainnya, maka perlu untuk mengklarifikasikan aset tetap sesuai dengan jenis, manfaat dan kelompoknya agar tidak tercampur dengan aset lain.

2.1.3 Cara-Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Wibowo 2016 perolehan aset tetap adalah :

1. Biaya perolehan aset tetap

Melalui pembelian secara cash atau tunai terdiri atas harga faktur ditambah dengan biaya yang saling berkaitan dengan metode perolehan aset tetap tersebut. Apabila dalam pembelian tunai terdapat potongan yang akan menjadi pengurang terhadap biaya perolehan.

2. Pembelian kredit

Pembelian aset tetap secara kredit, biasanya dengan mendatangi wesel bayar. Aset tetap yang diperleh melalui pembelian kredit, biaya perolehannya akan diakui sebagai perolehan sebesar biaya perolehan tunai.

3. Pembelian Gabungan

Aset tetap di dapat dari pembelian secara paket atau gabungan. Pembelian beberapa aset secara bersamaan dalam satu transaksi. Pembelian ini biasanya dilakukan karena harganya lebih murah dibandingkan dengan pembelian yang terpisah.

4. Membangun (kontruksi) sendiri

Perusahaan mendapat aset tetap bukan dengan membeli (tunai atau kredit) dari pihak ketiga namun dengan cara membangun sendiri seperti gedung.

5. Donasi

Perolehan aset tetap berasal dari sumbangan atau donasi, seperti menerima sumbangan dari instansi pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat lainnya. Dengan demikian kalau perusahaan mendapat hadia meskipun tidak mengorbankan sumber daya maka, aset tetap tersebut dinilai berdasarkan harga pasar (Nilai wajar)

6. Pertukaran aset tetap

Pertukaran aset tetap sering dilakukan oleh perusahaan. Pertukaran dilakukan agar perusahaan bias terus berkembang dan mampu bersaing.

Menurut Zaki Baridwan (2004:289) Aset tetap yang dimiliki dan digunakan yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, pengeluaran- pengeluaran tersebut dapat dikelompokan menjadi :

a. Reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reprasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar. Biaya reparasi seperti penggantian baut, mur, mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan dan biaya lain.

Ada dua cara pencatatan biaya reparasi besar yaitu:

- 1) Menambah harga perolehan aset tetap, apabila biaya yang dikeluarkan untuk menaikkan kegunaan aset dan tidak menambah umurnya.
- 2) Mengurangi akumulasi depresiasi, apabila biaya yang dikeluarkan untuk memperpanjang umur aset tetap dan mungkin juga nilai residunya. Karena jumlah akumulasi depresiasi berkurang berarti nilai bukunya menjadi bertambah besar. Perhitungan depresiasi untuk tahun-tahun berikutnya harus direvisi sesuai dengan perubahan nilai buku aset umur ekonomi yang baru.

a. Penggantian

Yang dimaksud dengan penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau satu bagian aset dan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamon mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak). Penggantian bagian-bagian aset yang biasanya kecil diperlukan dengan cara yang sama seperti reparasi kecil. Apabila bagian-bagian yang diganti itu biasanya cukup besar, maka harga perolehan bagian itu dihapuskan dari rekening aset dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga akumulasi depresiasi untuk bagian yang diganti dihapuskan.

b. Perbaikan (*Betterment/Improvement*)

Yang dimaksud dengan perbaikan adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dan diperlukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aset baru. Aset lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapus dari rekening rekeningnya.

c. Penambahan (*addition*)

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parker dan lain-lain. Akhir-akhir ini sering dapat tambahan mesin yang dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan (mengurangi) pencemaran. Apabila alat tambahan itu dipasang untuk menjadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu merupakan suatu penambahan. Biaya biaya yang ditimbulkan dalam penambahan kapasitas menambah harga perolehan dan memasang alat itu merupakan suatu penambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

d. Penyusutan kembali aset tetap (*Rearrangement*)

Biaya biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan aset atau perubahan route produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka atau beban yang ditangguhkan dan akan di amortisasikan ke periode- periode yang memperoleh manfaat dari penyusunan kembali tersebut.

2.1.4 Pengakuan Awal Aset Tetap

Menurut PSAK. No 16 (IAI, 2015) “Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset pada biaya perolehan. “

Menurut PSAK No.16 (IAI, 2015) Biaya perolehan aset, menjadi :

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setelah biaya yang dapat distribusi secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau karena konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut. Contoh biaya yang dapat distribusi langsung ke dalam harga perolehan adalah sebagai berikut:
 - a) Biaya imbalan kerja (seperti didefenisikan dalam PSAK 24: imbalan kerja) yang timbul segera langsung dari kontruksi atau perolehan aset tetap.

- b) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c) Biaya penanganan dan penyerahan awal
- d) Biaya instalasi dan perakitan
- e) Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti contoh hasil dari peralatan yang sedang diuji)
- f) Free pprofesional.

2.1.5 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Menurut Kasmir (2015:8), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan
2. Metode penyusutan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
6. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik
7. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam kontruksi
8. Jumlah komitmen kontraktual
9. Jumlah kompensasi dan pihak ketiga

2.1.6 Penyusutan aset

Menurut defenisi dalam PSAK No. 16 (2015) , penyusutan adalah pembagian jumlah terhadap suatu aktiva yang bias disusutkan selama masa manfaat yang ditentukan. (dikutip syukni hertati). Penyusutan juga merupakan suatu proses mengalokasikan harga perolehan aset tetap secara sistematis dan rasional pada periode-periode yang memanfaatkan aset tetap selama umur ekonomisnya atau taksiran umur kegunaan dari aset tetap tersebut. Sedangkan penyusutan didalam konteks akuntansi, menyatakan bahwa penyusutan merupakan penurunan pada nilai pasar (Setiano, 2017)

2.1.7 faktor-faktor Dalam Menentukan Biaya Depresiasi

Menurut Hery (2017:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setiap periode antara lain:

1. Harga perolehan (*cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menemukannya agar dapat digunakan.

2. Nilai sisa (*residu*)

Merupakan taksiran atau potensi arus kas masuk apabila aktiva tersebut dijual pada saat penarikan/ penghentian (*retirement*) aktiva. Nilai residu

3. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)

Suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bias dinyatakan dalam satuan periode tertentu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam manaksir umur (masa manfaat) aktiva, harus dipertimbangkan.

2.1.8 Aset Yang Dapat Disusutkan

Waluyo (2004:120) penyusutan dilakukan terhadap aset tetap berwujud dengan syarat aset tetap berwujud tersebut:

1. Diharapkan digunakan lebih dari satu periode akuntansi
2. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas:
3. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam suatu produksi atau pemasok barang dan jasa untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Persyaratan aset yang dapat disusutkan menurut ketentuan perpajakan meliputi:

- 1) Harta yang dapat disusutkan adalah harta berwujud
- 2) Harta tersebut mempunyai masa manfaat satu tahun.
- 3) Harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

2.1.9 Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap di dalam suatu perusahaan tidak dapat digunakan secara terus menerus karena akan mengalami kerusakan dan berkurangnya nilai aset tetap tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan penyusutan untuk setiap aset tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan penyusutan untuk setiap aset tetapnya untuk ditaksir masa manfaat dan nilai sisa dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengertian penyusutan menurut para Standar Akuntansi Keuangan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya menurut Warren dkk (2015:499) penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah pemindahan biaya ke beban secara berkala selama masa penggunaannya ;menurut Martani dkk (2016:312) depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Ada beberapa metode penyusutan yang adapt digunakan dalam perusahaan berdasarkan kebijakan dan pertimbangan dari pihak manajemen. Metode yang telah digunakan tersebut harus diterapkan perusahaan secara konsisten dari periode ke periode.

Menurut Hery (2016:173) ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memiliki satu periode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut.

1. Metode garis lurus (*Straght Line Method*)

Metode garis lurus adalah metode penghitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata yang relatif stabil. Beban penyusutannya dihitung dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur manfaat aset tetap tersebut.

$$\text{Depresiasi} : \frac{HP-NS}{n}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan (*cost*)

NS : Nilai Sisa (*residu*)

n :Taksiran Umur Kegunaan

Perhitungan depresiasi dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proposional setiap periode
2. Biaya reparasi dan pemeliraan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap

Garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung mebel alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap. tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

2. Metode saldo menurun ganda (*Double Declining balance method*)

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentase depresiasi dengan cara garis lurus. Presentase ini dikalikan dua setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

Tarif Penyusutan : $(1/\text{masa manfaat}) \times 100$

3. Metode jumlah angka tahun (*sum of year's digitals method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan biaya pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi dengan residu, bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angka tahun} : n \frac{n+1}{2}$$

4. Metode satuan jam kerja

Metode ini adalah metode perhitungan aset tetap dihitung berdasarkan berapa jam lamanya menggunakan aktiva tetap dalam periode akuntansinya. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutan dan sebaliknya. Besarnya beban penyusutan aset tetap dapat dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai sisanya dari harga perolehan, tetapi bagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam.

$$\text{Tarif penyusutan per jam} : \frac{\text{harga perolehan (HP)} - \text{Nilai Sisa}}{\text{taksiran jam pemakaian total}}$$

5. Metode satuan hasil produksi (*Production Output method*)

Metode perhitungan penyusutan aset tetap ini dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi akan diketahui beban penyusutan per unit produk .

Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Tarif penyusutan} : \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran jumlah total produk yang dapat disusutkan}}$$

Beban penyusutan : jumlah satuan total produk x tarif penyusutan produk

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, wawancara metode analisa data yang digunakan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda

4. .HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterangan	Metode Garis Lurus			Metode Saldo Menurun ganda		
	Harga perolehan (Rp)	Biaya penyusutan (Rp)	Nilai buku (Rp)	Harga perolehan (Rp)	Akumulasi penyusutan (Rp)	Nilai buku (Rp)
Tanah						
Bangunan	90.000.000	6.875.000	83.125.000	90.000.000	54.224.512	13.775.488
Mesin pabrik	20.000.000	1.652.777	18.347.233	20.000.000	12.956.993	18.053.451
Tungku	3.000.00	229.166	2.770.834	3.000.000	1.946.549	1.053.451
Cetakan tahu	7.500.00	572.916	6.927.084	7.500.000	4.858.819	2.641,181
Keranjang	200.000	15.277	184.723	200.000	134.086	65.914
Kain pengaduk	26.000	1.986	24.014	26.000	16.841	9.159
Truk	800.000	61.111	738.889	800.000	514.366	285.634
Bak perendam	200.000	15.277	184.723	200.000	134.086	65.914
TOTAL			112.133.054			36.543.392

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penyusutan aset tetap bangunan, mesin pabrik, cetakan tahu, keranjang, tungku kain pengadu bak perendam pada pabrik kesimpulannya bahwa beban penyusutan untuk metode garis lurus setiap bulannya tetap sama. Artinya aset tetap yang ada di pabrik memberikan kontribusi yang merata di sepanjang masa penggunaannya, sehingga aset tetap mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode hingga aset untuk bangunan, cetakan tahu, tungku, keranjang bak perendam kain pengadu di tarik dari penggunaannya. Hasil ini sejalan dengan konsep yang tertuang di dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan (IAI 2003:17,3) yang menyatakan bahwa dalam metode garis lurus aset tetap dianggap sama penggunaannya sepanjang waktu artinya mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi waktu, bukan dari penggunaan. Beban penyusutan untuk metode garis lurus besarnya sama untuk setiap periode.

Perhitungan penyusutan aset tetap didasarkan pada metode penyusutan aset yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan. Metode penyusutan tersebut antara lain metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda metode jumlah angka tahun. Metode jam jasa dan metode hasil produksi. Pada penelitian penulis menggunakan metode metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap pada pabrik tahu tempe Waidoko Kel. Wolomarang berdasarkan hasil perhitungan penyusutan aset tetap kesimpulannya bahwa beban penyusutan untuk aset tetap di pabrik untuk metode garis saldo menurun ganda tiap tahunnya mengalami penurunan. Hasil ini sejala dengan konsep yang tertuang didalam Pernyataan Akuntansi Keuangan (IAI 2003: 17) yang menyatakan bahwa saldo menurun merupakan pengalokasian penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku aset yang bersangkutan sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Beban penyusutan tiap tahunnya mengalami penurunan nilai artinya dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda. Harga perolehan yang dialokasikan kedalam penyusutan dialokasikan sebagai besar pada awal -awal penggunaan aset tetap sehingga beban penyusutan pada periode berikutnya lebih kecil untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan kedua metode tersebut dapat disimpulkan bahwa beban penyusutan hasil dari metode garis lurus lebih besar nilai bukunya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda. Selain itu juga nilai buku dari hasil perhitungan metode garis lurus memiliki nilai yang relatif lebih besar dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap nilai aset karena semakin besar nilai buku maka nilai aset akan semakin baik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pabeik tahu tempe Waidoko Kel. Wolomarang dalam penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus karena lebih tinggi nilai bukunya dibandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Hal ini dikarenakan metode garis lurus mempunyai beban penyusutan yang relatif menurun setiap tahunnya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap nilai aset pada neraca karena semakin besar nilai buku pada neraca maka nilai aktiva semakin baik.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka pabrik tahu tempe waidoko kel. Wolomarang harus menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus karena metode garis lurus lebih besar nilainya bukannya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Keterbatasan penelitian ini yaitu.

1. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya berupa kondisi aset tetap pada pabrik tahu tempe Waidoko Kel. Wolomarang.
2. Penelitian ini menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah metode penyusutan yang lainnya, seperti metode jumlah angka tahun, metode satuan produksi dan metode satuan jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Y. D. dan P. W. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Serta Undang-Undang Perpajakan *Academia.Edu*, 9(1), 41–50. https://www.academia.edu/download/36933564/SKRIPSI_COMPLETE_TARI.pdf
- Annisa Dwi Amanda Lubis. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laa pada PT. Ira Widya Utama Medan.*
- Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2020). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (Studi kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Firmansyah, A. (2020). *Analisis penggunaan metode penyusutan aset tetap pada perusahaan di BEI* (Nomor August).
- Fransiskus De Romario, P. N. A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Praktik Bisnis UMKM di Kabupaten Sikka. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.
- Herdi, H. (n.d.). Analisis Penerapan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM pada KSP Kopdit Ikamala. *Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 105–115.
- Herullah, A. (2016). *Jurnal Skripsi.*
- Jaeng, wihelmina M. Y. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Memunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere.* 13, 23–32.
- Jannati, B., Sur, W. A. A., & Machfiroh, I. S. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1174>
- kanila br ginting. (2019). *analisis penyusutan aset tetap psak nomor 16 dan eraturan perpajakan dalam menilai koreksi fiskal laporan keuangan pada pt sahabat mulia jaya. 1.*
- Lestari, E. S. (2018). *Analisis Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Eastern Pearl Four Mill Makasar.*
- Maria Nona Dince. (2023). Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Dan Pemberian Pinjaman Pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Accounting UNIPA* 2(1),.
- Mirawati Florce Sihombing. (2016). analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT manado persada madani. *riset ekonomi.*
- Misrawati Daeng Sukma. (2022). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV Kota Makasar.*
- Mustika Siagian. (n.d.). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap laba pada CV. Boga Amanda. *Mulidisiplin Madani.*
- Mutmainnah, N. (2015). *Skripsi analisis penerapan metode penyusutan aset tetap pt. mallawa hydro.*
- Oktavia Merpaung. (2022). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan PT. Sumer Agri Sehat. *Manajemen, Akuntansi ,Ekonomi.*

- Pengaruhnya, D. A. N., Laba, T., Pt, P., Jitmau, F., Pangkerego, C., Eiriva, R., & Purba, A. (2021). *ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP INDAH RAYA KOTA SORONG PT . KLASAMAN BEAUTIFUL RAYA , SORONG CITY , ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD OF FIXED ASSETS AND THE INFLUENCE ON PROFIT.*
- Sari Rima Purnama. (2018). *Analisis Penerapan Penyusutan Aset Tetap pada Laporan Keuangan Negara Berbasis AkruaI Studi Kasus Analisis Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kabupaten Karawang.*
- Syamsiah. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan pada PT Hajrat Abadi.*